

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelapa sawit adalah jenis tanaman tropis dari famili Palmae yang berasal dari Afrika Barat. Tetapi kelapa sawit dapat tumbuh di tempat lain, termasuk di Indonesia. Sampai saat ini, tanaman ini hanya digunakan untuk perkebunan dan pengolahan kelapa sawit. Karena merupakan salah satu tanaman yang menghasilkan minyak nabati maka dari itu kelapa sawit memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi. Indonesia saat ini merupakan salah satu produsen utama minyak sawit *Crude Palm Oil* (CPO) di dunia, pada tahun 2022 tercatat luas lahan sawit Indonesia sebesar 15,34 juta hektar (Badan Pusat Statistik, 2023). Pada proses budidaya kelapa sawit ada beberapa tahap pembudidayaannya salah satunya pembibitan merupakan tahapan yang memegang peranan penting dalam menentukan bibit berkualitas yang akan ditanam dilapangan.

Bibit merupakan salah satu komponen utama yang menjadi penentu keberhasilan pada tahapan proses budidaya tanaman kelapa sawit. Bibit yang berkualitas akan mengurangi kegagalan budidaya karena mampu tumbuh dengan baik dalam kondisi lahan yang tidak menguntungkan dan tahan terhadap hama dan penyakit. Hal ini karena bibit akan menurunkan sifat-sifat dan kekebalan terhadap serangan hama dan penyakit seperti induknya.

Dalam pembibitan ada beberapa faktor pembatas dalam perkembangan bibit kelapa sawit, salah satunya adalah penyakit. Salah satu penyakit yang ada di pembibitan kelapa sawit yang menyerang daerah daun adalah *Curvularia sp.* Penyakit ini dapat merusak jaringan daun sehingga proses *fotosintesis* tidak dapat berfungsi dengan baik dan akhirnya mengakibatkan pertumbuhan bibit yang buruk. Penyakit ini sangat merugikan karena dapat menghambat pertumbuhan, seperti bibit menjadi kerdil, memperpanjang umur pembibitan, dan jika sangat parah dapat menyebabkan kematian bibit kelapa sawit dan berkurangnya mutu bibit kelapa sawit yang dihasilkan, terutama jika tidak diiringi dengan tindakan pengendalian yang tepat (Widyastuti, 2005).

Pertumbuhan dan perkembangan tanaman dari sejak benih, pembibitan, penanaman, tidak luput dari gangguan hama, patogen, gulma atau karena faktor lingkungan. Terjadinya penyakit harus diselidiki pada tanaman agar penyakit dapat dikendalikan secara memadai sehingga produksi bibit kelapa sawit dapat berjalan lancar, bebas penyakit dan tumbuh dengan baik. Pada pembibitan kelapa sawit yang berada di Perkebunan Pelakar Estate tidak luput dari serangan penyakit *Curvularia sp* baik pada tahap *pre nursery* dan *main nursery*. Untuk mengamati lebih lanjut mengenai penyakit ini dan faktor apa yang menyebabkan bibit kelapa sawit tersebut terserang penyakit, maka dilakukan pengamatan tentang “Kajian dan Metode Penanganan Frekuensi Serangan Penyakit (*Curvularia sp.*) pada Pembibitan Kelapa Sawit di Pelakar Estate, Jambi”.

1.2 Rumusan Masalah

Beberapa rumusan masalah yang menjadi acuan dalam tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana frekuensi maupun intensitas serangan penyakit bercak daun pada areal pembibitan terutama pada tahap *pre nursery* dan *main nursery*?
2. Apa faktor-faktor yang menyebabkan intensitas serangan penyakit bercak daun *Curvularia sp* tinggi di pembibitan *pre nursery* dan *main nursery*, khususnya di areal pembibitan PT. Kresna Duta Agroindo unit Pelakar Estate?

1.3 Tujuan Tugas Akhir

Adapun tujuan dari Tugas Akhir ini dilakukan untuk:

1. Mengetahui frekuensi maupun intensitas serangan penyakit bercak daun pada areal pembibitan terutama pada tahap *pre nursery* dan *main nursery*.
2. Mengetahui faktor penyebab terserangnya bibit oleh penyakit *Curvularia sp* di pembibitan kebun Pelakar Estate.
3. Apa saja metode dalam pencegahan serangan penyakit *Curvularia sp* di areal pembibitan PT. Kresna Duta Agroindo unit Pelakar Estate?

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka dibuat ruang lingkup masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Penelitian dilakukan di PT.Kresna Duta Agroindo Unit Pelakar Estate, Sarolangun, Jambi.
2. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui frekuensi maupun intensitas serangan penyakit bercak daun dan faktor-faktor penyebabnya.
3. Penelitian ini hanya berfokus pada areal pembibitan Pelakar Estate khususnya pada tahap *pre nursery* dan *main nursery*.
4. Penelitian ini hanya menggunakan 50 bibit sampel per umurnya yaitu 3, 4, 6, 7, 9 dan 12 bulan.